

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

2. Subjek Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sudjana (1997: 66):

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Menurut Sugiyono (2012:80) bahwa “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa populasi dapat berupa orang, peristiwa, atau objek. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa orang.

Subjek penelitiannya yaitu sebanyak 36 sekolah dasar negeri. Berikut ini tabel jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Coblong Kota Bandung :

Tabel 3.1
Tabel Data Sekolah Dasar

NO	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Komite Sekolah
1	SDN. Coblong 1	1 Orang	1 Orang
2	SDN. Coblong 2	1 Orang	1 Orang
3	SDN. Coblong 3	1 Orang	1 Orang
4	SDN. Coblong 6	1 Orang	1 Orang
5	SDN. Coblong 4	1 Orang	1 Orang

6	SDN. Coblong 5	1 Orang	1 Orang
No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Komite Sekolah
7	SDN. Cisitu 1	1 Orang	1 Orang
8	SDN. Cisitu 2	1 Orang	1 Orang
9	SDN. Cipaganti 2	1 Orang	1 Orang
10	SDN. Cipaganti 4	1 Orang	1 Orang
11	SDN. Pelesiran 1	1 Orang	1 Orang
12	SDN. Cihampelas 1	1 Orang	1 Orang
13	SDN. Cihampelas 3	1 Orang	1 Orang
14	SDN. Neglasari 1	1 Orang	1 Orang
15	SDN. Neglasari 2	1 Orang	1 Orang
16	SDN. Neglasari 3	1 Orang	1 Orang
17	SDN. Langensari 1	1 Orang	1 Orang
18	SDN. Senanggalih	1 Orang	1 Orang
19	SDN. Neglasari 2	1 Orang	1 Orang
20	SDN. Neglasari 5	1 Orang	1 Orang
21	SDN. Neglasari 4	1 Orang	1 Orang
22	SDN. Tilil 1	1 Orang	1 Orang
23	SDN. Tilil 2	1 Orang	1 Orang
24	SDN. Tilil 3	1 Orang	1 Orang
25	SDN. Tilil 4	1 Orang	1 Orang
26	SDN. Tikukur 1	1 Orang	1 Orang
27	SDN. Tikukur 2	1 Orang	1 Orang
28	SDN. Tikukur 3	1 Orang	1 Orang
29	SDN. Tikukur 4	1 Orang	1 Orang
30	SDN. Tikukur 5	1 Orang	1 Orang
31	SDN. Haurpancuh 1	1 Orang	1 Orang
32	SDN. Haurpancuh 2	1 Orang	1 Orang
33	SDN. Haurpancuh 3	1 Orang	1 Orang
34	SDN. Haurpancuh 4	1 Orang	1 Orang

35	SDN. Sekeloa 1	1 Orang	1 Orang
36	SDN. Sekeloa 2	1 Orang	1 Orang

Penelitian ini menggunakan teknik kuisioner untuk mengungkapkan Kontribusi Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di Kecamatan Coblong. Subjek penelitiannya yaitu sebanyak 36 Sekolah Dasar.

3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Riduwan (2010:56) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi." Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil semuanya yaitu sebanyak 36 guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat karena disini penting untuk menilai kesubjektifan dari penelitian ini dan guru tersebut dianggap mengetahui tugas manajerial kepala sekolah dan mengetahui tugas yang dilakukan oleh komite sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan penjelasan (explanatory survey method). Pendekatan kuantitatif melalui korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel manajerial kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2) terhadap mutu sekolah (Y). Adapun objek dan lokasi penelitiannya adalah kepala

sekolah dan komite sekolah se-Kecamatan Coblong Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat. Sugiyono (2009:12-13) penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya.

Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian dan (2) determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya. Berdasarkan asumsi pertama dan kedua tersebut, maka penelitian dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Nasir. (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, yaitu :

1. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah adalah unjuk kerja kepala sekolah yang dilandasi kompetensi kepala sekolah dalam rancangan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah

2. Kinerja Komite Sekolah adalah unjuk kerja komponen penyeimbang yang terdiri dari orangtua siswa, tokoh dan komunitas pemerhati pendidikan yang sekaligus partner sekolah sesuai fungsinya sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengawasan, dan badan penghubung untuk mewujudkan tujuan pengelolaan pendidikan di sekolah yang berkualitas / bermutu
3. Mutu Sekolah adalah standar kualitas seluruh komponen sekolah yang dicapai secara optimal dan terukur dalam prestasi sekolah secara akademik maupun non akademik

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Skala	No Kuisio ner
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) unjuk kerja kepala sekolah yang dilandasi kompetensi kepala sekolah dalam rancangan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan	<i>Planning</i>	1. Menyusun perencanaan Regulasi Sekolah	Guru	Interval	1, 2
		2. Mengelola pengembangan kurikulum		Interval	3, 4
		3. Mengelola Waktu (schedule Program sekolah)		Interval	5
	<i>Organizing</i>	1. Mengelola pengembangan individu		Interval	6
		2. Mengembangkan organisasi/sekolah		Interval	7,8
		3. Mengkoordinasi kontribusi dari individu dan kelompok		Interval	9,10
		4. mengelola teknologi informasi		Interval	11, 12
	<i>Actuating</i>	1. Menciptakan budaya		Interval	13

pengevaluasian untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah		dan iklim sekolah			
		2. Mengelola kesiswaan		Interval	14,15
		3. Mengelola sarana dan prasarana		Interval	16
		4. Memberdayakan Sumberdaya Sekolah		Interval	17,18
		5. Mengelola humas		Interval	19, 20
		6. Mengelola keuangan		Interval	21, 22
		7. Mengelola unit layanan khusus kelembagaan		Interval	23, 24
		8. Mengelola guru, staff dan mengkoordinasikannya		Interval	25
	<i>Controlling</i>	1. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan	Interval	26	
		2. Laporan Akuntabilitas Sekolah	Interval	28	
Kinerja Komite Sekolah (X2) unjuk kerja komponen penyeimbang yang terdiri dari orangtua siswa, tokoh dan komunitas pemerhati pendidikan yang sekaligus partner sekolah untuk mewujudkan tujuan pengelolaan pendidikan di sekolah yang berkualitas / bermutu	Sebagai badan pertimbangan <i>(Advisory agency)</i>	Berperan aktif dalam penyusunan Perencanaan sekolah	Guru	Interval	1,2,3
		Pelaksanaan program: kurikulum, PBM, dan penilaian		Interval	4
		Pengelolaan sumberdaya pendidikan; SDM, SDP, dan anggaran.		Interval	5,6,7
	Sebagai badan pendukung <i>(supporting agency)</i>	Mendukung pengelolaan sumber daya sekolah		Interval	8,9
		Mendukung pengelolaan sarana dan prasarana		Interval	10,11, 12
		Mendukung pengelolaan anggaran		Interval	13,14, 15
	Sebagai badan pengawasan <i>(controlling agency)</i>	Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah		Interval	16
		Memantau pelaksanaan program Sekolah		Interval	17,18
		Memantau output pendidikan		Interval	19
	Sebagai badan	Penghubung dalam perencanaan pendidikan di		Interval	20,21, 22

	Penghubung (<i>mediator agency</i>)	sekolah			
		Penghubung dalam pelaksanaan program sekolah		Interval	23,24, 25,26
		Penghubung dalam pengelolaan sumber daya pendidikan		Interval	27,28, 29
Mutu Sekolah Variabel (Y) standar kualitas seluruh komponen sekolah yang dicapai secara optimal dan terukur dalam prestasi sekolah secara akademik maupun non akademik	Input	1. SDM Kepala Sekolah, Pendidik & Tenaga Kependidikan	Guru	Interval	1-8
		2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana		Interval	9-15
		3. Kepemimpinan yang kuat		Interval	16-17
		4. Perencanaan Anggaran yang ideal		Interval	18-19
		5. Kultur/iklim sekolah yang kondusif		Interval	20-21
	Proses	6. Proses Belajar Mengajar (PAIKEM)		Interval	22-24
		7. Motivasi, minat, pemberdayaan peserta didik melalui ekstrakurikuler yang aktif dan produktif		Interval	25-27
	Output	8. Kompetensi Lulusan Tinggi		Interval	28-29
		9. Tingginya nilai akademik dan non akademik lulusan		Interval	30-32

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan untuk kepentingan merupakan suatu proses pengadaan untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan, yaitu menyebarkan kuisioner dilokasi penelitian guna mendapatkan data primer. Kuisioner yang disebarkan kepada responden dibuat berdasarkan skala likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap.

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Teknik Angket

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 36 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan – pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut.

Akdon (2005:131) menyatakan bahwa:

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan mereka bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data yang diperoleh dari responden bisa berupa apa yang diketahui, apa yang disukai, apa yang dirasakan, atau dipikirkan, apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan.

Sugiyono (2012:162) menjelaskan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan dalam Kuesioner disusun dengan alternative jawaban Skala Likert lima point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing

variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia dan diberi bobot nilai seperti pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Skor Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor	
		Bulir (+)	Bulir (-)
1.	Sangat baik	5	1
2.	Baik	4	2
3.	Cukup Baik	3	3
4.	Kurang Baik	2	4
5.	Tidak Baik	1	5

Langkah awal dari penggunaan angket ini dilakukan uji coba terhadap alat penelitian yang berupa kuisisioner yang merupakan penjabaran dari setiap variabel-variabel penelitian. Keberhasilan suatu penelitian tergantung dari alat pengumpulan data yaitu instrument yang digunakan, sehingga instrument penelitian dapat menghasilkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama yaitu valid (shahih) dan reliable (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 - 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi
- 5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengukuran validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur . Instrument yang

valid harus memiliki validitas internal dan eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta empiris yang telah ada (Sugiyono, 2009 123)

Uji validitas menurut Saifuddin Azwar, (2003) dalam Kusnendi (2008: 94-95) adalah untuk mengetahui ketepatan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Merujuk pada skala Likert lima point, maka uji validitas pada tesis ini digunakan analisis korelasi item-total dikoreksi (*corrected item total correlation*) alasannya dengan jumlah item kurang dari 30 dan validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung overkinkan terjadi karena pengaruh spurious overlap, yaitu adanya tumpang eksi dengan nilai simpangan baku (standard deviation) skor item dan skor total. Penggunaan analisis korelasi item-total dikoreksi didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{1-itd} = \frac{r_{iX}(S_X) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

Dimana :

r_{iX} = Koefisien korelasi item-total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan S_X

S_x = simpangan baku skor total

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien item total korelasi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item menurut Saifuddin Azwar, (2003) dalam Kusnendi (2008: 96) . Artinya semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total korelasi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid Kusnendi (2008: 95-96).

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket artinya instrumen penelitian dapat dipercaya bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda, maka hasilnya akan sama. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:96).

Untuk menguji reliabilitas instrument, digunakan rumus Alpha dengan alasan bahwa instrumen dirancang berskala 1-5. Rumusnya adalah sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai realibilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = jumlah item

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = varians skors tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item Xi

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

2. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

3. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

4. Masukan nilai alpha dengan rumus : $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$

5. Mengkonsultasikan nilai r dengan r *product moment* untuk mengetahui apakah instrument angket yang digunakan reliable atau tidak. Apabila :

1. $r_{11} > r_t$

2. $r_{11} < r_t$

3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

a). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen ke 36 orang yang bukan sampel dalam penelitian ini maka untuk variabel Kinerja Manajerial Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa ke-27 item tersebut valid semuanya. Pengujian reliabilitas instrument (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:96). Instrument untuk Kinerja Manajeriala Kepala Sekolah memiliki tingkat reliabel yang memadai karena memiliki reliabilitas sebesar 0.958.

Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Item	Validitas	Reliabilitas
------	-----------	--------------

	r_{1-itd}	r_{ix}	ket	r hitung	r tabel	Ket
No. item 1	0.503	0.3	Valid	0.958	0.7	Reliabel
No. item 2	0.532	0.3	Valid			
No. item 3	0.858	0.3	Valid			
No. item 4	0.817	0.3	Valid			
No. item 5	0.740	0.3	Valid			
No. item 6	0.731	0.3	Valid			
No. item 7	0.855	0.3	Valid			
No. item 8	0.753	0.3	Valid			
No. item 9	0.793	0.3	Valid			
No. item 10	0.770	0.3	Valid			
No. item 11	0.777	0.3	Valid			
No. item 12	0.674	0.3	Valid			
No. item 13	0.586	0.3	Valid			
No. item 14	0.624	0.3	Valid			
No. item 15	0.619	0.3	Valid			
No. item 16	0.582	0.3	Valid			
No. item 17	0.551	0.3	Valid			
No. item 18	0.703	0.3	Valid			
No. item 19	0.690	0.3	Valid			
No. item 20	0.617	0.3	Valid			
No. item 21	0.747	0.3	Valid			
No. item 22	0.513	0.3	Valid			
No. item 23	0.481	0.3	Valid			
No. item 24	0.632	0.3	Valid			
No. item 25	0.589	0.3	Valid			
No. item 26	0.503	0.3	Valid			
No. item 27	0.610	0.3	Valid			

b). Kinerja Komite Sekolah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen ke 36 orang yang bukan sampel dalam penelitian ini maka untuk variabel Kinerja Manajerial Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa ke-29 item soal no 1, 3 dan 29 tidak valid maka oleh peneliti item soal tersebut dibuang tanpa diganti oleh item yang baru karena telah diwakili item soal yang lain yang mewakili indikatornya. Pengujian reliabilitas instrument (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan

dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:96). Instrument untuk Kinerja Manajerial Kepala Sekolah memiliki tingkat reliabel yang memadai karena memiliki reliabilitas sebesar 0.938. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Kinerja Komite Sekolah

Item	Validitas			Reliabilitas		
	r_{1-itd}	r_{ix}	ket	r hitung	r table	Ket
No. item 1	0.203	0.3	Tidak Valid	0.933	0.7	Reliabel
No. item 2	0.399	0.3	Valid			
No. item 3	0.062	0.3	Tidak Valid			
No. item 4	0.765	0.3	Valid			
No. item 5	0.596	0.3	Valid			
No. item 6	0.662	0.3	Valid			
No. item 7	0.656	0.3	Valid			
No. item 8	0.733	0.3	Valid			
No. item 9	0.751	0.3	Valid			
No. item 10	0.818	0.3	Valid			
No. item 11	0.744	0.3	Valid			
No. item 12	0.764	0.3	Valid			
No. item 13	0.600	0.3	Valid			
No. item 14	0.473	0.3	Valid			
No. item 15	0.509	0.3	Valid			
No. item 16	0.493	0.3	Valid			
No. item 17	0.469	0.3	Valid			
No. item 18	0.485	0.3	Valid			
No. item 19	0.679	0.3	Valid			
No. item 20	0.623	0.3	Valid			
No. item 21	0.561	0.3	Valid			
No. item 22	0.779	0.3	Valid			
No. item 23	0.391	0.3	Valid			
No. item 24	0.423	0.3	Valid			
No. item 25	0.584	0.3	Valid			

No. item 26	0.545	0.3	Valid			
No. item 27	0.501	0.3	Valid			
No. item 28	0.605	0.3	Valid			
No. item 29	0.130	0.3	Tidak Valid			

c). Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen ke 36 orang yang bukan sampel dalam penelitian ini maka untuk variabel Kinerja Manajerial Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa ke-32 item soal no 21 dan 32 tidak valid maka oleh peneliti item soal tersebut dibuang tanpa diganti oleh item yang baru karena telah diwakili item soal yang lain yang mewakili indikatornya. Pengujian reliabilitas instrument (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:96). Instrument untuk Kinerja Manajeriala Kepala Sekolah memiliki tingkat reliabel yang memadai karena memiliki reliabilitas sebesar 0.966. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas
Instrumens Mutu Sekolah

Item	Validitas			Reliabilitas		
	r_{1-ita}	r_{ix}	ket	r hitung	r table	Ket
No. item 1	0,876	0.3	Valid			
No. item 2	0,760	0.3	Valid			
No. item 3	0,723	0.3	Valid			
No. item 4	0,843	0.3	Valid			
No. item 5	0,721	0.3	Valid			
No. item 6	0,730	0.3	Valid			
No. item 7	0,895	0.3	Valid			
No. item 8	0,841	0.3	Valid			
No. item 9	0,783	0.3	Valid			

No. item 10	0,852	0.3	Valid	0.990	0.7	Reliabel
No. item 11	0,630	0.3	Valid			
No. item 12	0,850	0.3	Valid			
No. item 13	0,807	0.3	Valid			
No. item 14	0,873	0.3	Valid			
No. item 15	0,867	0.3	Valid			
No. item 16	0,740	0.3	Valid			
No. item 17	0,869	0.3	Valid			
No. item 18	0,775	0.3	Valid			
No. item 19	0,680	0.3	Valid			
No. item 20	0,941	0.3	Valid			
No. item 21	0,853	0.3	Valid			
No. item 22	0,873	0.3	Valid			
No. item 23	0,745	0.3	Valid			
No. item 24	0,869	0.3	Valid			
No. item 25	0,825	0.3	Valid			
No. item 26	0,842	0.3	Valid			
No. item 27	0,591	0.3	Valid			
No. item 28	0,656	0.3	Valid			
No. item 29	0,683	0.3	Valid			
No. item 30	0,841	0.3	Valid			
No. item 31	0,876	0.3	Valid			
No. item 32	0,760	0.3	Valid			
No. item 33	0,723	0.3	Valid			
No. item 34	0,843	0.3	Valid			
No. item 35	0,721	0.3	Valid			
No. item 36	0,730	0.3	Valid			
No. item 37	0,895	0.3	Valid			
No. item 38	0,841	0.3	Valid			
No. item 39	0,783	0.3	Valid			
No. item 40	0,852	0.3	Valid			
No. item 41	0,630	0.3	Valid			
No. item 42	0,850	0.3	Valid			
No. item 43	0,807	0.3	Valid			
No. item 44	0,873	0.3	Valid			
No. item 45	0,867	0.3	Valid			
No. item 46	0,740	0.3	Valid			

No. item 47	0,869	0.3	Valid			
No. item 48	0,775	0.3	Valid			
No. item 49	0,680	0.3	Valid			
No. item 50	0,941	0.3	Valid			
No. item 51	0,853	0.3	Valid			
No. item 52	0,873	0.3	Valid			
No. item 53	0,745	0.3	Valid			
No. item 54	0,869	0.3	Valid			
No. item 55	0,825	0.3	Valid			
No. item 56	0,842	0.3	Valid			
No. item 57	0,591	0.3	Valid			
No. item 58	0,656	0.3	Valid			
No. item 59	0,683	0.3	Valid			
No. item 60	0,841	0.3	Valid			

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dari kuisisioner diolah dan dikelompokkan, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tabulasi, yaitu memberikan nilai (scoring) sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Jawaban kuisisioner tertutup menggunakan skala ordinal
2. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel X_1 , X_2 dan variabel dependen Y .
3. Penerapan data pada pendekatan penelitian, yaitu data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Untuk kualitas informasi laporan keuangan, motivasi dan kompetensi manajerial, pengolahan data dilakukan dengan menganalisis jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan.
5. Untuk melihat hasil penelitian yang ada dalam kuisisioner responden apakah positif atau negative terhadap pelaksanaan variabel yang diteliti digunakan skala *likert summated rating*.

1. Analisis Deskriptif

Pengelolaan data secara deskriptif digunakan bantuan tabel dalam bentuk jumlah dan presentase dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variable penelitian.

2. Analisis Regresi

Untuk mengukur besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung dan memprediksi variable tergantung dengan menggunakan variable bebas. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan atau variable yang disebut sebagai variable yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variable yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variable tergantung dan variable kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linier berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Analisis regresi berbeda dengan analisis korelasi. Jika analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan dua variabel ; maka analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung serta memprediksi nilai variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Dalam analisis regresi variabel bebas berfungsi untuk menerangkan (*explanatory*) sedang variabel tergantung berfungsi sebagai yang diterangkan (*the explained*). Dalam analisis regresi data harus berskala interval atau ratio. Hubungan dua variabel bersifat dependensi.

Untuk garis linear rata-rata Y terhadap X₁; X₂; X₃;.....;X_n dari populasi dijabarkan dalam persamaan garis lenear regresi berganda:

$$\mu Y/X_1, X_2, \dots, X_n = A + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n$$

Dan penduga garis regresi rata-rata Y terhadap beberapa X variabel bebas, dapat diduga dengan garis regresi sampel seperti dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Untuk mencari nilai-nilai a, b1. Dan b2 dalam regresi berganda untuk dua variabel independen X1 dan X2 dapat digunakan kuadrat minimum. Setiap observasi dari beberapa variabel selalu mengandung random error atau selisih antara nilai observasi dengan nilai penduganya dengan kata lain, kita duga nilai a, b1, dan b2 dengan meminimumkan nilai SEE (*Standard Error of Estimate*).

